

Research Article

Kajian Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Study of Rattan Utilization by The Community of Bolaang and Bolaang Timur Districts, Bolaang Mongondow

Hendra Amon^{1*}

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Dumoga Kotamobagu, Kotamobagu Sulawesi Utara

*email: hendra.amon@yahoo.com

Kata Kunci:

*Pemanfaatan Rotan
Pendapatan
Kecamatan Bolaang
Timur
Kecamatan Bolaang*

Keywords:

*Utilization, Rattan,
Income, Bolaang Timur
District, Bolaang
District*

Submitted: 19/04/2025

Revised: 19/05/2025

Accepted: 01/06/2025

Abstrak. Usaha pemanfaatan rotan ditemukan pada beberapa desa di Kecamatan Bolaang Timur dan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow, namun belum ada informasi ilmiah, sehingga penelitian ini mengkaji pemanfaatan rotan masyarakat. Metode yang digunakan survei dengan teknik wawancara dan kuisioner. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rotan dimanfaatkan adalah batang, sedangkan jenis pemanfaatan secara subsisten dan komersial. Pemanfaatan secara subsisten sedikit dijumpai masyarakat hanya memanfaatkan rotan sebagai tali pengikat, pagar, penyambung rumah, sedangkan secara komersial paling banyak dijumpai. Hasil pendapatan setiap bulan sebagai tambahan penghasilan dari usaha pemanfaatan rotan adalah di desa Lolan Rp 2.533.000, desa Bantik Rp 313.000, desa Ambang I Rp 2.557.500, desa Solimandungan I Rp 1.282.500, dan desa Solimandungan II Rp 1.469.000.

Abstract. Efforts to utilize rattan were found in several villages in Bolaang Timur and Bolaang Districts, Bolaang Mongondow Regency, but there is no scientific information, so this research examines the community's use of rattan. The method used was a survey with interview techniques and questionnaires. Data analysis uses descriptive methods. The results of the research show that the rattan used is stems, while the types of use are subsistence and commercial. There are few subsistence uses, people only use rattan as binding ropes, fences, and house connections, whereas commercially it is most often found. The monthly income as additional income from the rattan utilization business is IDR 2,533,000 in Lolan village, IDR 313,000 in Bantik village, IDR 2,557,500 in Ambang I village, IDR 1,282,500 in Solimandungan I village, and IDR 1,469,000 in Solimandungan II village.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

1. PENDAHULUAN

Rotan dikelompokkan sebagai hasil hutan bukan kayu (HHBK). Pertumbuhan rotan secara ekologis, dapat tumbuh subur terutama di areal yang lembab ataupun basah seperti pinggiran sungai, serta pertumbuhan rotan mudah berkembang di semua bagian dataran rendah maupun di dataran tinggi. Di Indonesia, rotan tumbuh dan tersebar di hampir semua pulau. Persebaran rotan di berbagai pulau di Indonesia antara lain Kalimantan (132 spesies), Sumatera (141 spesies), Jawa (31 spesies), Bali (6 spesies), Nusa Tenggara (7 spesies), Sulawesi (66 spesies), Maluku (27 spesies), dan Papua (71 spesies) (Kalima, 2022), Kabupaten Donggala terdapat 5 jenis rotan (Kunut et al., 2014), Gorontalo Utara dijumpai 11 spesies rotan (Kalima & Jasni, 2010), Maluku ditemukan 11 jenis yang dimanfaatkan (Kasmudjo, 2013). Sedangkan di Papua (Baker & Dransfield, 2014) menemukan 13 spesies baru dari marga *Calamus* dan 1 spesies dari Papua Barat. 5 spesies baru lagi di Papua (Baker & Dransfield, 2017). Pemindahan marga *Ceratolobus*, *Daemonorops*, dan *Pogonotium* ke dalam marga *Calamus* (Baker, 2015), sedangkan *Retispatha* oleh (Henderson & Floda,

2015) disinonimkan dalam marga *Calamus*. Ditemukan juga menemukan 4 spesies baru dari marga *Calamus* dari Sulawesi (Rustiarni & Henderson, 2017).

Rotan sangat dikenal luas oleh masyarakat, bahkan sering dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti seperti makanan, obat-obatan, dan kebutuhan rumah tangga. Bagian dari tanaman rotan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah batangnya. Batang rotan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Batang rotan yang sudah tua (Handayani & Linda, 2014) banyak dimanfaatkan untuk bahan baku kerajinan dan perabot rumah tangga sedangkan batang yang muda digunakan untuk sayuran, akar dan buahnya untuk bahan obat tradisional. Rotan merupakan hasil hutan yang potensial untuk dikembangkan sebagai bahan perdagangan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor (Jumiati et al., 2012). Indonesia telah memberi sumbangan sebesar 85% bahan baku dari kebutuhan rotan dunia (Kalima & Jasni, 2015).

Penelitian dari Zakaria et al. (2023) menunjukkan bahwa ditemukan 4 jenis rotan yang dimanfaatkan oleh pengrajin Desa

Kaliam dan tercatat ada 9 produk yaitu tangkin/ambingan, pengayak, bubu, tanggok, keranjang, gelang, kursi, meja, pemangkong tilam dan bentuk pemanfaatan rotan yaitu kerajinan anyaman dengan jenis rotan yang paling banyak digunakan adalah rotan sega dan rotan marau. Penelitian lainnya oleh Cahyadi et al. (2022) pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas terdapat 5 jenis rotan dan tercatat 17 produk yaitu kursi, tudung saji, peci, meja, rak sudut, vas bunga, laci, dudukan bayi, kap lampu, piring, bakul, tempayan, sangkar burung, keranjang, pemukul bantal, dan tas dan bentuk pemanfaatan rotan yaitu perabotan, hiasan ruang tamu dan anyaman dimana jenis rotan yang paling banyak digunakan adalah rotan seuti dan dahanan. Sedangkan (Veneranda et al., 2020) di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau bahwa jenis rotan yang ditemukan terdapat 10 jenis dengan kerajinan yang dihasilkan adalah jarai, bakol, tomikng, raga, oyok podi, pongonae sidu, pongomat tilap, kobab, soo', pingat, pongampe podi, koranyak, korosah, sapu, simpae, solongko, juah, lokar, jampot, kanol, ntudok.

Di Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow, perusahaan dan pemanfaatan rotan telah ditemukan dan dijumpai. Setelah diadakan pra-survey dan observasi atau peninjauan lapangan diperoleh informasi bahwa ditemukan masyarakat pada beberapa desa di Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur mengolah dan memanfaatkan rotan untuk dijual dan dikonsumsi sebagai kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Namun sampai saat ini belum diketahui dan belum adanya informasi ilmiah tentang pemanfaatan rotan oleh masyarakat di Kecamatan tersebut, sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang kajian pemanfaatan rotan oleh masyarakat di Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan rotan oleh masyarakat Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Beberapa desa di Kecamatan

Bolaang adalah Desa Solimandungan I dan Solimandungan II, sedangkan di Kecamatan Bolaang Timur adalah Desa Lolan, Desa Bantik, Desa Ambang I. Subjek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di kelima desa di Kecamatan Bolaang yang memanfaatkan rotan, objek penelitian adalah rotan yang tumbuh di hutan sekitar wilayah desa masing-masing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Arif et al., 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah teknik wawancara dan teknik kuisioner. Wawancara dengan melakukan percakapan langsung dengan melibatkan antara peneliti

dan responden yang memanfaatkan rotan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait pemanfaatan rotan oleh masyarakat. Sedangkan kuisioner menggunakan formulir berisi pertanyaan dirancang untuk mengumpulkan data tentang karakteristik responden, bagian tanaman rotan yang dimanfaatkan, jenis pemanfaatan, dan penghasilan dari usaha rotan. Analisis dilakukan secara *deskriptif* yang didasarkan pada hasil informasi dilapangan yang dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada masyarakat dan dengan cara pengumpulan data responden kuisioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah atribut atau ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menjadi subjek dalam penelitian, yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang profil responden. Karakteristik responden ini diklasifikasikan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Kecamatan Bolaang Timur						Kecamatan Bolaang				
	Lolan		Bantik		Ambang I		Soliman-dungan I		Soliman-dungan II		
Umur	<15 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15–54 Tahun	44	93,62	4	100	8	80	10	100	7	70
	>54 Tahun	3	6,38	0	0	2	20	0	0	3	30
Jumlah	47	100%	4	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10
Pendidikan	Tidak Lulus SD	1	2,13	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lulus SD	35	74,47	0	0	10	100	4	40	8	80
	Lulus SMP	9	19,15	4	100	0	0	6	60	1	10

	Lulus SMA	2	4,25	0	0	0	0	0	0	1	10
	Jumlah	47	100%	4	100%	10	100	10	100%	10	100%
Pekerjaan	Tani/Buruh Tani	45	95,74	4	100	10	100	9	90	10	100
	Wiraswasta	2	4,26	0	0	0	0	1	10	0	0
	Pedagang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	47	100%	4	100%	10	100	10	100%	10	100%

Karakteristik berdasarkan umur responden yang memanfaatkan rotan dari kelima desa adalah kategori umur 15-54 tahun dengan frekuensi tertinggi. Di Desa Lolan sebanyak 44 responden dengan frekuensi 93,65%, desa Bantik sebanyak 4 responden dengan frekuensi 100%, desa Ambang I sebanyak 8 responden dengan frekuensi 80%, desa Solimandungan I sebanyak 10 responden dengan frekuensi 100%, sedangkan desa Solimandungan II sebanyak 7 responden dengan frekuensi 70%. Kategori umur 15-54 tahun adalah kelompok usia yang sangat produktif untuk melakukan kegiatan usaha pemanfaatan rotan. Rentang usia ini di mana seseorang memiliki kemampuan dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan sosial, baik melalui pekerjaan formal maupun informal. Selain itu menurut (Pamela, 2020) kelompok usia ini memiliki keunggulan dalam beberapa hal seperti stamina, fisik, ide, kreativitas, hingga motivasi yang lebih baik. Dengan mengelola kelompok usia ini

secara baik, maka negara akan mendapatkan kinerja perekonomian secara lancar dan baik.

Karakteristik berdasarkan pendidikan responden yang memanfaatkan rotan dengan frekuensi tertinggi adalah lulusan SD di desa Lolan sebanyak 35 responden atau 74,47% dan desa Ambang I sebanyak 10 responden atau 100%, dan desa Solimandungan II sebanyak 8 responden atau 80%. Sedangkan pendidikan responden dengan frekuensi tertinggi pada jenjang lulusan SMP adalah di desa Bantik sebanyak 4 responden atau 100% dan desa Solimandungan I sebanyak 6 responden atau 60%. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan rotan, terutama dalam hal keterampilan, inovasi, dan akses pasar, sebab pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan pengrajin rotan dalam menciptakan produk berkualitas, berinovasi dalam desain dan teknik, serta memahami strategi pemasaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan (Purba et al., 2024)

yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang dominan bagi kelangsungan hidup yang layak, sehingga semakin tinggi pendidikan, maka semakin besar kualitas sumberdaya manusianya dan semakin tinggi peluang untuk mendapatkan pekerjaan, dan semakin terbuka harapan untuk hidup sejahtera. Di lokasi penelitian, walaupun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan lulusan SD dan lulusan SMP, namun pengalaman, keterampilan praktis, pengetahuan otodidak yang diperoleh secara turun-temurun dan akses terhadap modal dimiliki oleh masyarakat dalam memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha pemanfaatan rotan.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan responden yang memanfaatkan rotan dari kelima desa yang paling banyak adalah petani/buruh tani. Di Desa Lolan sebanyak 45 responden dengan frekuensi 95,74%, di Desa Solimandungan I sebanyak 9 responden dengan frekuensi 90%, sedangkan desa Bantik, desa

Ambang I dan Solimandungan II masing-masing memiliki frekuensi tertinggi sebesar 100%. Pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat sebagai petani atau buruh tani sangat berhubungan dengan usaha pemanfaatan rotan. Mereka memiliki akses yang mudah masuk ke hutan, menjadi pengolah rotan, dan menjadi penyedia bahan baku rotan untuk berbagai keperluan baik untuk keperluan dalam rumah tangga maupun untuk dijual dalam bentuk bahan mentah.

3.2. Bagian Tanaman Rotan dan Jenis Pemanfaatan Rotan

Pada setiap kali pemanfaatan rotan, bagian tanaman yang dibutuhkan adalah batang. Sedangkan akar, daun, serta buah dan biji rotan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, karena dianggap tidak mendapatkan keuntungan, sehingga mereka hanya membiarkannya saja. Sedangkan batang rotan sangat diperlukan oleh masyarakat untuk diolah dan dianggap menguntungkan.

Tabel 2. Bagian Tanaman Rotan yang Dimanfaatkan

Desa	Bagian Tanaman Rotan			
	Batang	Akar	Daun	Buah/biji
Lolan	√	-	-	-
Bantik	√	-	-	-
Ambang I	√	-	-	-
Solimandungan I	√	-	-	-

Solimandungan II	√	-	-	-
------------------	---	---	---	---

Tabel 3. Jenis Pemanfaatan rotan

Desa	Jenis Pemanfaatan	Jumlah responden	Frekuensi (%)
Lolan	Subsisten	2	4,26
	Komersial	45	95,74
Jumlah		47	100%
Bantik	Subsisten	2	50
	Komersial	2	50
Jumlah		4	100%
Ambang I	Subsisten	2	20
	Komersial	8	80
Jumlah		10	100%
Solimandungan I	Subsisten	0	0
	Komersial	10	10
Jumlah		10	100%
Solimandungan II	Subsisten	0	0
	Komersial	10	10
Jumlah		10	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa bagian tanaman rotan dimanfaatkan oleh masyarakat adalah batangnya. Bagian tanaman seperti akar, daun, dan buah atau biji rotan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Prioritas utama masyarakat dalam memanfaatkan rotan terfokus pada batang rotan yang dijadikan bahan mentah untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk dijual. Masyarakat tidak memiliki minat untuk memanfaatkan bagian tanaman rotan seperti akar, daun, dan buah (biji) rotan.

Tabel 3 menunjukkan jenis pemanfaatan batang rotan oleh masyarakat adalah subsisten dan komersial. Menurut (Hariyanto, 2017) kegiatan subsisten adalah kegiatan di

mana keadaan seseorang atau sekelompok orang memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri bukan untuk dijual di pasaran, sedangkan kegiatan komersial adalah kegiatan yang berorientasi pada keuntungan. Di lokasi penelitian, jenis pemanfaatan rotan oleh masyarakat secara subsisten bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti bahan bangunan, rotan dijadikan tali pengikat, pagar rumah, penyambung atas rumah. Sedangkan jenis pemanfaatan rotan yang bersifat komersial untuk dijual kepada tengkulak untuk mendapatkan tambahan pendapatan masyarakat, dan jenis pemanfaatan komersial

yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat.

Sebelum batang rotan dijual oleh masyarakat, terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan sehingga batang rotan siap untuk dijual. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa desa penelitian pada dasarnya sama. Adapun tahapan pengolahan rotan oleh masyarakat di Kecamatan Bolaang adalah sebagai berikut:

- Tahap pemanenan. Batang rotan dipanen dari hutan dan biasanya proses pemotongannya menggunakan parang atau kampak.
- Tahap pembersihan. Setelah dipanen, batang rotan dibersihkan dari duri dan kotoran lainnya.
- Tahap penggosokan. Batang rotan digosok untuk membersihkan sisa-sisa kotoran dan membuat permukaannya lebih halus.
- Tahap pengeringan. Batang rotan dikeringkan di bawah sinar matahari sampai dengan mencapai kadar air yang diinginkan.

Menurut [Iskandar et al. \(2023\)](#) menyatakan masyarakat hanya akan menebang rotan yang sudah masak tebang dengan cara memotong

bagian pangkal rotan kemudian dikupas bagian pelepah sambil menarik batang rotan dari ranting, cabang dan tajuk pohon sehingga memperoleh batang rotan yang panjang. Lebih lanjut dinyatakan bahwa proses pengeringan dan pengawetan rotan dikeringkan di bawah sinar matahari untuk mengeluarkan air dari batang rotan dengan tujuan untuk mengurangi kadar air yang terkandung di dalam rotan sekaligus untuk mencegah serangan jamur pada batang rotan. Sedangkan ([Hartomo et al., 2022](#)) menyatakan pembersihan dilakukan dengan mencuci batang rotan di air dan kemudian membelah batang rotan dengan pisau menjadi beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu serat di bagian tengah batang rotan tersebut dibersihkan atau diraut dengan pisau. Hal ini bertujuan untuk membersihkan lapisan silika yang menempel pada permukaan kulit rotan.

3.3. Penghasilan dari Pemanfaatan Rotan

Intensitas pemanenan rotan oleh masyarakat di Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur sangat bervariasi. Intensitas pemanenan rotan mulai dari setiap minggu, setiap dua minggu, setiap tiga minggu, dan

setiap bulan. Dari hasil pemanenan batang rotan diperoleh jumlah rata-rata batang rotan sebanyak 2.530 batang setiap bulan yang terdiri dari 1.701 batang di Kecamatan Bolaang Timur dan 829 batang di Kecamatan Bolaang. Setelah seluruh tahapan pengolahan rotan oleh masyarakat di

Kecamatan Bolaang dan Kecamatan Bolaang Timur selesai dilaksanakan, maka batang rotan siap untuk dijual. Harga jual yang diperoleh berdasarkan tarif yang telah ditentukan oleh tengkulak sebesar Rp 4.000 setiap batang (Tabel 4).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penjualan Batang Rotan oleh Masyarakat

Kecamatan	Desa	Jumlah (Batang)	Harga Penjualan (Rp)	Total Penerimaan (TR) (Rp)
Bolaang Timur	Lolan	838	3.500	2.933.000
	Bantik	118	3.500	413.000
	Ambang I	745	3.500	2.607.500
Bolaang	Solimandungan I	395	3.500	1.382.500
	Solimandungan II	434	3.500	1.519.000

Ket: TR = Total Revenue = Total Penerimaan

Total penerimaan dari hasil penjualan rotan oleh masyarakat setiap desa di Kecamatan Bolaang Timur dan Kecamatan Bolaang bervariasi mulai dari total penerimaan tertinggi sebesar Rp 2.933.000 setiap bulan di Desa Lolan dan total penerimaan terendah sebesar Rp 413.000 setiap bulan di Desa Bantik. Dari Tabel 4 di atas, maka untuk mendapatkan pendapatan bersih (*netto*) dari usaha

pemanenan rotan oleh masyarakat harus memperhitungkan biaya baik biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pemanenan maupun biaya investasi yang diperlukan masyarakat. Dari hasil perhitungan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, maka diperoleh pendapatan (*income*) yang peroleh masyarakat (Tabel 5).

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pendapatan dari Usaha Pemanfaatan Rotan oleh Masyarakat

Kecamatan	Desa	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Pendapatan (Rp)
Bolaang Timur	Lolan	2.933.000	400.000	2.533.000
	Bantik	413.000	100.000	313.000
	Ambang I	2.607.500	50.000	2.557.500
Bolaang	Solimandungan I	1.382.500	100.000	1.282.500
	Solimandungan II	1.519.000	50.000	1.469.000

Ket: $I = TR - TC$ dimana: $I =$ Income (pendapatan), $TR =$ Total Revenue (Total Penerimaan), dan $TC =$ Total Cost (Total Biaya)

Hasil pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat berlaku sistem bagi hasil. Responden yang menggunakan orang sewaan atau tenaga kerja yang dibutuhkan, akan mendapatkan hasil yang sama dari hasil penjualan rotan. Bagi responden yang tidak membutuhkan tenaga sewaan, hasil pendapatan akan dinikmati sendiri oleh yang bersangkutan, mengingat responden yang melakukan pemanfaatan rotan adalah anggota keluarga. Sedangkan responden yang membutuhkan tenaga sewaan adalah responden yang membiayai pekerja mulai dari pengadaan alat sampai biaya operasional pemanenan rotan.

Pemanfaatan rotan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bolaang dan Bolaang Timur hanya sebagai pekerjaan atau mata pencaharian sampingan, karena hal ini dilakukan masyarakat apabila ada permintaan dari pihak

4. KESIMPULAN

Bagian tanaman rotan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bolaang Timur dan Bolaang adalah batang rotan, sedangkan jenis pemanfaatan rotan secara subsisten dan komersial. Jenis pemanfaatan secara subsisten

pembeli dalam hal ini tengkulak yang selanjutnya dibutuhkan oleh perusahaan rotan dari Gorontalo. Pekerjaan utama dari masyarakat pada umumnya adalah bertani padi sawah dan nelayan, sehingga usaha pemanfaatan rotan bersifat temporer atau sementara saja.

Walaupun usaha rotan yang dilakukan masyarakat hanya pekerjaan sampingan, akan tetapi penghasilan dari rotan cukup menjanjikan, dimana masyarakat memperoleh pendapatan setiap bulannya. Masyarakat di desa Lolan mendapatkan tambahan penghasil sebesar Rp 2.533.000 per bulan, masyarakat desa Bantik sebesar Rp 313.000 per bulan, masyarakat desa Ambang I sebesar Rp 2.557.500 per bulan, masyarakat desa Solimandungan I sebesar Rp 1.282.500 per bulan, dan masyarakat desa Solimandungan II sebesar Rp 1.469.000 per bulan.

adalah jenis pemanfaatan yang sedikit dijumpai karena masyarakat hanya memanfaatkannya sebagai bahan bangunan dibutuhkan untuk dijadikan tali pengikat, pagar rumah, penyambung atas rumah. Namun jenis pemanfaatan rotan secara komersial adalah yang paling

banyak, dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil pemanfaatan rotan setiap bulannya sebagai tambahan penghasilan adalah di desa Lolan sebesar Rp 2.533.000, Bantik sebesar Rp 313.000, desa Ambang I sebesar Rp 2.557.500, desa Solimandungan I sebesar Rp 1.282.500, dan desa Solimandungan II sebesar Rp 1.469.000.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Lolan, Desa Bantik, Desa Ambang I, dan Kecamatan Bolaang, serta masyarakat Desa Solimandungan I dan Solimandungan II Kecamatan Bolaang Timur atas kesempatan, waktu dan partisipasinya sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga yang setinggi-tingginya kepada Tim Editorial BiosciED: Journal of Biological Science and Education yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan artikel sehingga artikel ini dapat dipublikasi.

Daftar Pustaka

- Arif, H. R., E, Y., Ilham, S. A., & Purnomo. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Saba Jaya Publishr*.
- Baker, W. J. (2015). A revised delimitation of the rattan genus *Calamus* (Arecaceae). *Phytotaxa*, 197(2), 139–152–139–152.
<https://doi.org/10.11646/PHYTOTAXA.197.2.7>
- Baker, W. J., & Dransfield, J. (2014). New rattans from New Guinea (*Calamus*, Arecaceae). *Phytotaxa*, 163(4), 181–215–181–215.
<https://doi.org/10.11646/PHYTOTAXA.163.4.1>
- Baker, W. J., & Dransfield, J. (2017). More new rattans from new Guinea and the Solomon islands (*Calamus*, Arecaceae). *Phytotaxa*, 305(2), 61–86.
<https://doi.org/10.11646/phytotaxa.305.2.1>
- Cahyadi, C., Sisilia, L., & Yanti, H. (2022). Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(2), 447–461.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/53523/0>
- Handayani, F., & Linda, R. (2014). Struktur Anatomi Batang Tiga Jenis Rotan Genus *Calamus* dari Kawasan Tembawang Kabupaten Kubu Raya.

- Protobiont*, 3(1), 1–6.
<https://doi.org/10.26418/PROT OBIONT.V3I1.4536>
- Hariyanto, C. B. (2017). Analisis Pengaruh Transisi Pertanian Subsisten Ke Pertanian Komersial Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah*.
<https://repository.ub.ac.id/id/epint/1354/>
- Hartomo, N. A. F., Yani, A., & Yanti, H. (2022). Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Untang Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(4), 992–1001.
<https://doi.org/10.26418/jhl.v10i4.52088>
- Henderson, A., & Floda, D. (2015). *Retispatha subsumed in Calamus (Arecaceae)*. *Phytotaxa*. Mapress.Com
 Henderson, D Floda *Phytotaxa*, 2015•*phytotaxa*.Mapress.Com, 192(1), 58–060.
<https://doi.org/10.11646/phytotaxa.192.1.8>
- Iskandar, A. M., Hendi, H., Thamrin, E., & Munadian. (2023). Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Dusun Sungai Hijau Desa Teluk Kebau Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau (Utilization of rattan as a woven craft material the community of Sungai Hijau Hamlet Teluk Kebau Village Nanga Mahap District Sekadau Regency). *Jurnal Hutan Lestari*, 11(3), 613–624.
<https://doi.org/10.26418/jhl.v11i3.50800>
- Jumiati, J., Hariyadi, B., & Murni, P. (2012). Studi Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Pada Suku Anak Dalam (SAD) di Dusun III Senami, Desa Jebak, Kabupaten Batanghari, Jambi. *Biospecies*, 5(1).
<https://doi.org/10.22437/biospecies.v5i1.218>
- Kalima, T. (2022). Identifikasi dan Klasifikasi Spesies Rotan di Indonesia. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek)*, 33–40.
<https://proceedings.ums.ac.id/snpbs/article/view/1739/1696>
- Kalima, T., & Jasni, J. (2010). Tingkat Kelimpahan Populasi Spesies Rotan Di Hutan Lindung Batu Kapar, Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 7(4).

- <https://doi.org/10.20886/jphka.2010.7.4.439-450>
- Kalima, T., & Jasni, J. (2015). *Prioritas penelitian dan pengembangan jenis andalan setempat rotan*. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010820>
- Kasmudjo. (2013). *Rotan Dan Bambu (Kelapa, Kelapa Sawit, Nipah, Sagu Potensi Dan Daya Guna)* (Agustus 20). Cakrawala Media. <https://diandrabooks.wordpress.com/category/cakrawala-media/>
- Kunut, A. A., Sudhartono, A., & Toknok, B. (2014). Keanekaragaman jenis rotan (*Calamus* spp) di kawasan hutan lindung wilayah Kecamatan Dampelas Sojol Kabupaten Donggala. *Warta Rimba*, 2(2).
- Pamela. (2020). Pengaruh Usia Produktif terhadap Perekonomian suatu Negara. *Ajaib.Co.Id*. [https://ajaib.co.id/pengaruh-usia-produktif-terhadap-perekonomian-suatu-negara/#:~:text=Selain itu%20kelompok usia ini memiliki keunggulan,mendapatkan kinerja perekonomian secara lancar dan baik](https://ajaib.co.id/pengaruh-usia-produktif-terhadap-perekonomian-suatu-negara/#:~:text=Selain%20kelompok%20usia%20ini%20memiliki%20keunggulan,mendapatkan%20kinerja%20perekonomian%20secara%20lancar%20dan%20baik)
- Purba, B. J., Jemi, R., Koroh, D. N., Jurusan, A., Fakultas, K., Universitas, P., Raya, P., Kehutanan, J., Pertanian, F., Raya, U. P., Raya, P., & History, A. (2024). *Persepsi Pekerja Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Pengumpul Rotan UD Putra Harapan (Workers' Perceptions of Welfare Levels at the UD Putra Harapan Rattan Collector)*. 19, 80–89.
- Rustiarni, H., & Henderson, A. (2017). A Synopsis Of *Calamus* (Arecaceae) In Sulawesi. *Reinwardtia*, 16(2). <https://doi.org/10.14203/reinwardtia.v16i2.3232>
- Veneranda, V., Oramahi, H. A., & Idham, M. (2020). Pemanfaatan Rotan Sebagai Kerajinan Oleh Masyarakat Di Desa Embala Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3). <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i3.42959>
- Zakaria, A., Nurhaida, & Sisillia, L. (2023). Pemanfaatan Rotan oleh Para Pengrajin di Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. *Jurnal Lingkungan Hutan*

Tropis, 2(3), 358–370.
[https://jurnal.untan.ac.id/index.p
hp/jlht/article/view/76842](https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jlht/article/view/76842)